

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah sumber pertama ajaran Islam yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* untuk disampaikan kepada ummatnya. Salah satu tujuan diturunkannya al-Qur'an adalah untuk menjadi pedoman dan petunjuk dalam memecahkan problema yang muncul dalam masyarakat.¹

Agama Islam adalah agama yang telah disempurnakan oleh Allah *subhanahu wa ta'ala* dan diridhaiNya, sebagai kenikmatan yang sempurna bagi ummat yang memeluk agama Islam yakni agama yang terakhir yang diturunkan kepada Rasul terakhir.²

Di tengah hiruk-pikuk kehidupan modern dan jauhnya kurun kenabian menjadikan seorang muslim terkadang lalai dengan tujuan hidupnya di dunia. Kita lupa untuk mengingat bahwa tujuan utama dari seorang muslim hidup di dunia adalah untuk beribadah dan menggapai ridha Allah semata.³

Sebagaimana Allah berfirman dalam surat at-Taubah (9):72.

وَعَدَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤِمِّنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَمَسَاكِينَ طَيِّبَةً فِي
جَنَّاتٍ عَدْنٍ وَرِضْوَانٌ مِّنَ اللَّهِ أَكْبَرُ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

“Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin, lelaki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai, kekal mereka di dalamnya, dan (mendapat) tempat

¹ Saefuddin Zuhri, “Penafsiran Al-Syâ’rawi Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur’an Tentang Ridha Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan”, (Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hlm. 1.

² Ayu Virda Rahmawati, “Konsep Rida dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Mafâtiḥ} al-Ghayb karya Fakhr al-Dîn al-Râzî)”, (Tesis S2 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 1.

³ Ibid.

yang bagus di surga 'Adn. Dan keridhaan Allah adalah lebih besar; itu adalah keberuntungan yang besar.”⁴

Sesuatu yang diberikan oleh Allah *subhanahu wa ta'ala* karena ridha-Nya niscaya akan memuaskan penerimanya, lebih dari itu ridha Allah *subhanahu wa ta'ala* tidak hanya diberikan di akhirat melainkan juga di dunia. Apabila Allah telah ridha, maka semuanya akan menjadi mudah. Dunia akan didapat terlebih akhirat pun akan diraih, saat memperoleh ridha Allah, maka saat itu telah mendapatkan hal yang paling berharga dalam hidupnya.⁵

Oleh karena itu, Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di memberikan salah satu nasehat berharga dalam karyanya yang berjudul 8 nasehat berharga untuk meraih hidup bahagia bahwa kebahagiaan hakiki yang selalu dicari setiap manusia, kebahagiaan yang membentuk kehidupan seorang mukmin dan masyarakat beriman adalah dengan mengarahkan alur kehidupan ini berdasarkan ketakwaan kepada Allah dan keridhaan-Nya.⁶

Sebab takwa merupakan bekal yang sangat dibutuhkan dan sangat penting bagi kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Dimana dia akan menjadi penentu kesuksesan hidup seseorang baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana yang telah Allah firmankan dalam al-Qur'an "berbekallah kalian, karena sebaik-baik bekal adalah takwa". (QS. al-Baqarah (2):197.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **Studi Penafsiran Tentang Orang-Orang Yang Diridhai Allah Dalam Tafsir As Sa'di**. Penelitian ini akan memfokuskan pada penafsiran ayat-ayat tentang orang yang diridhai Allah dalam *Tafsir As Sa'di*.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jabal, 2010), hlm. 198.

⁵ Saefuddin Zuhri, "*Penafsiran Al-Syâ'rawi ...*", hlm. 5.

⁶ Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, *Meraih Hidup Bahagia* (Riyadh: Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2005), hlm 4.

Menurut DR. Abdul Mustaqim terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih penelitian tokoh, diantaranya popularitas, pengaruh, kontroversial, keunikan, intensitas, serta relevansi dan kontribusi.⁷

Kitab *Tafsir As sa'di* memiliki judul asli bernama *Taisir Al-Karim ar-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan* yang merupakan salah satu kitab tafsir sederhana, ringkas, dan mudah dipahami.⁸ Alasan pemilihan *Tafsir As Sa'di* karena corak dalam *Tafsir As Sa'di* adalah *adabi ijtimai'i* (sosial kemasyarakatan) yaitu menafsirkan al-Qur'an yang disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang ada pada masa tersebut.⁹ Adapun alasan dalam pemilihan tokoh, penelitian ini mengambil popularitas, pengaruh, dan kontribusi tokoh yang dikaji.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis berusaha mengambil pokok pembahasan dalam skripsi ini dengan dua perumusan masalah:

1. Bagaimana penafsiran tentang orang-orang yang diridhai Allah dalam *Tafsir As Sa'di*?
2. Bagaimana relevansi penafsiran *Tafsir As Sa'di* tentang orang-orang yang diridhai Allah dengan konteks kehidupan sekarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penafsiran tentang orang-orang yang diridhai Allah dalam *Tafsir As Sa'di*.
2. Untuk mengetahui relevansi penafsiran *Tafsir As Sa'di* tentang orang-orang yang diridhai Allah dengan konteks kehidupan sekarang.

⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2019), cet. 1, hlm. 37.

⁸ Nurrohmah Fauziyah, "Konsep Tadabur Al-Qur'an Dalam *Tafsir As-Sa'di*", (Skripsi S1 Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir STIQ Isy Karima Karanganyar, 2016), hlm. 4.

⁹ Ana Rizki Susanti, "*Penafsiran Ayat-Ayat Musibah Dalam Kitab Taisir Al-Karim Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan*", (Skripsi S1 Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir STIQ Isy Karima Karanganyar, 2020), hlm. 4.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Kajian penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi referensi dan dorongan dalam pengkajian yang lebih dalam terkait pembahasan ridha, khususnya mengenai bagaimana Syaikh As Sa'di dalam menafsirkan orang-orang yang diridhai Allah dalam *Tafsir As Sa'di*.

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti serta umat Islam pada umumnya terkait orang-orang yang diridhai Allah dalam *Tafsir As Sa'di*.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian terdahulu

Setelah dilakukan telaah pada penelitian-penelitian sebelumnya, penulis mendapatkan banyak temuan terkait ridha, antara lain sebagai berikut.

Saefuddin Zuhri dalam skripsinya dengan judul “Penafsiran Al-Syâ'rawi Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Ridha Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan”. Karya ilmiah ini merupakan skripsi jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020. Penelitian ini menjelaskan bahwa ridha terbagi menjadi ridha kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*, ridha terhadap sesama manusia, ridha terhadap takdir dan ridha terhadap orang tua. Adapun dari penafsiran al-sya'rawi tentang pengaruh sikap ridha terdapat tiga hal terhadap sikap keridhaan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* yaitu: Pertama, menerima atas apa yang Allah *subhanahu wa ta'ala* berikan terhadap setiap makhluk-Nya akan merasakan kebahagiaan dan ketentraman di dalam hatinya, serta kepuasan hati di setiap aktivitasnya. Kedua, mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah *subhanahu wa ta'ala*. Ketiga, selalu berusaha atas apa yang telah ditentukan Allah kepada hamba-Nya.

Mahmud Harun dalam skripsinya dengan judul “Ridha Dalam Al-Qur’an (Telaah Semantis terhadap Kata Rida)”. Karya ilmiah ini merupakan skripsi jurusan Tafsir Hadis pada fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006. Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam perspektif semantik al-Qur’an, kata rida dikaitkan dengan tiga subyek: rida manusia, rida Allah dan sesuatu yang rida. Rida manusia terbagi menjadi dua sifat yakni vertikal dan horisontal, adapun yang vertikal mengambil 4 makna *sanâwî*: 1) merasa cukup atas pemberian Allah, 2) membuat Allah senang, 3) puas hati kepada Allah, 4) sangat disukai Allah. Sedangkan yang horisontal mengambil ragam makna yang lebih variatif: 1) senang hati kepada manusia, 2) memaafkan kesalahan (besar) seseorang, 3) menyukai dan sangat menginginkannya, 4) menyepakati atau menyetujui, 5) merasa cukup atas pemberian orang lain, 6) menyenangkan hati orang lain dan 7) menyukai sesuatu dan memilihnya. Sedangkan rida Allah hanya mengambil 5 makna *sanâwî*, yakni: 1) senang atau puas kepada hamba-Nya karena perbuatannya, 2) memaafkan hamba-Nya karena kesalahan besar, 3) mengizinkan atau memperkenankan hamba-Nya, 4) menyukai suatu perbuatan, dan 5) memilihkan sesuatu untuk hamba-Nya. Sementara itu sesuatu yang rida berarti sesuatu itu memuaskan atau bisa membuat senang.

Ahmad Rusdi dalam Jurnalnya yang berjudul Rida dalam Psikologi Islam dan Konstruksi Alat Ukurnya. Karya ilmiah ini merupakan Jurnal Psikologi Islam fakultas Psikologi dan Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia tahun 2017. Penelitian ini menjelaskan bahwa berdasarkan literatur Islam, rida secara keseluruhan terdiri dari rida terhadap musibah, nikmat, masa lalu, masa depan, dan kesalahan orang lain. Dimana lima dimensi tersebut juga merupakan dimensi inti dari sabar, syukur, qanaah, tawakkal, dan memaafkan. Dan berdasarkan analisis faktor telah menunjukkan bahwa kelima dimensi tersebut dapat mengukur rida.

2. Landasan Konseptual

a. Orang-orang yang diridhai Allah

Dalam al-Qur'an, kata ridha dengan segala bentuk derivasi kata turunannya disebutkan sebanyak 73 kata dalam al-Qur'an,¹⁰ yang terdapat pada 64 ayat di dalam 32 surat yang berbeda.

Kata ridha merupakan kata yang berasal dari bahasa arab yaitu *يرضى - رضي*. Dalam kamus al-Munawwir *رضي* berarti senang, suka, rela.¹¹

Adapun dalam kamus al-Wâfi *يرضى - رضي* berarti merasa puas, menerima, merasa cukup, dan merasa senang.¹²

Dalam kamus al-Qur'an *رضي* dikatakan *رضا - يرضى - رضي*.

Keridhaan seorang hamba terhadap Allah adalah hendaklah ia tidak membenci atas apa yang telah menjadi ketetapan-Nya, sedangkan keridhaan Allah terhadap hamba-Nya adalah Allah menyaksikan mereka taat atas apa perintah dan larangan-Nya.¹³

Adapun ayat-ayat yang membahas mengenai orang yang diridhai Allah terdapat dalam 10 ayat al-Qur'an.¹⁴ Pemilihan ayat-ayat berkaitan orang yang diridhai Allah berdasar pada Kitab *Mu'jam wa al-Maudûât fi al-Qurân al-Karîm* karya 'Abd al-Sabûr Marzûq.

Tema	Surat	Ayat
------	-------	------

¹⁰ Muhammad Fuâd 'Abd al-Bâqî, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfâdhi al-Qur'an al-Karim* (Kairo: Dâr al-Hadîs) hlm. 321-322.

¹¹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), cet. 14, hlm. 199.

¹² A. Thoha Husein Al Mujahid, dkk., *Kamus Al-Waafi Arab-Indonesia* (Jakarta: Gema Insani, 2016), cet. 1, hlm. 573.

¹³ Ar-Raghib Al-Ashfahani, *Al-Mufradât fi Gharîbi Al-Qur`ân* penerjemah: Ahmad Zaini Dahlan (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017) cet. 1, Jld. 2, hlm. 72.

¹⁴ 'Abd al-Sabûr Marzûq, *Mu'jam wa al-Maudûât fi al-Qurân al-Karîm*, (Kairo: Dâr al-Shurûq, 1990), hlm. 687.

Orang yang diridhai Allah	Al-Maidah 119	قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمُ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ
	At-Taubah 100	وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ أُولَئِكَ مِنْ الْمُتَجَرِّبِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ
	Al-Fath 18	لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَنْزَلَ السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَبَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا
	Al-Mujadilah 22	لَا يَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّونَ مَنْ حَادَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَوْ كَانُوا آبَاءَهُمْ أَوْ أَبْنَاءَهُمْ أَوْ إِخْوَانَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ أُولَئِكَ كَتَبَ فِي قُلُوبِهِمُ الْإِيمَانَ وَأَيَّدَهُمْ بِرُوحٍ مِّنْهُ وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ أُولَئِكَ حِزْبُ اللَّهِ أَلَا إِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
	Al-Bayyinah 7-8	إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ
	At-Taubah 96	يَجْلِبُونَ لَكُمْ لِتَرْضَوْا عَنْهُمْ فَإِنْ تَرْضَوْا عَنْهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَرْضَىٰ عَنِ الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ
	Az-Zumar 7	إِنْ تَكْفُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنْكُمْ وَلَا يَرْضَىٰ لِعِبَادِهِ الْكُفْرَ وَإِنْ تَشْكُرُوا يَرْضَهُ لَكُمْ وَلَا تَزِرُ

	وَارِزَةً وَزَرَ أُخْرَىٰ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ
Al-Baqarah 255	اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ
Thaha 109	يَوْمَئِذٍ لَا تَنْفَعُ الشَّفَعَةُ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَرَضِيَ لَهُ قَوْلًا
Al-Anbiya ' 28	يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يَشْفَعُونَ إِلَّا لِمَنْ أَرَادَ وَهُمْ مِّنْ حَشِيَّتِهِ مُشْفِقُونَ

b. *Tafsir As Sa'di*

Kitab tafsir *Taisir al-Karîm ar-Rahmân fî Tafsîr Kalam al-Manân*, atau lebih dikenal dengan *Tafsir As Sa'di* disusun oleh Abdurrahman bin Nashir As Sa'di. Kitab *Tafsir As Sa'di* yang digunakan dalam penelitian ini diterbitkan oleh Markaz Fajr di kairo pada tahun 1421 H (2000 M), selain itu juga didukung edisi terjemah dalam bahasa Indonesia dengan judul *Tafsir As Sa'di* yang diterbitkan oleh Pustaka Shahifa di tahun 2007.¹⁵

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau teknik yang digunakan dalam melakukan penelitian.¹⁶ Dalam penelitian ilmiah, metode

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer Dan Praktis* (Depok: Rajawali Pers, 2018), cet. 2, hlm. 66.

penelitian merupakan hal penting yang perlu diperbincangkan, sebab darinya kita akan mendapatkan gambaran mengenai pendekatan, tipe, atau jenis penelitian tersebut.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*), penelitian kepustakaan adalah penelitian yang semua datanya berasal dari bahan-bahan tertulis berupa buku, naskah, dokumen, dan lain-lain. Dan semuanya harus berkenaan dengan Al-Qur'an dan tafsirannya.¹⁷

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari adanya data yang berfungsi sebagai sumber referensi atau rujukan dalam memberikan gambaran lebih mengenai objek penelitian. Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

- a. Sumber data primer yang menjadi rujukan utama dalam penelitian ini adalah kitab *Taisîr al-Karîm ar-Rahmân fî Tafsîr Kalam al-Mannân* karya Abdurrahman bin Nashir As Sa'di.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber - sumber lain yang berkaitan dengan penelitian, dalam hal ini penulis menggunakan kitab atau buku-buku yang relevan dengan kajian ayat-ayat orang yang diridhai Allah dengan kitab *Taisîr al-Karîm ar-Rahmân fî Tafsîr Kalam al-Mannân*.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen.¹⁸

¹⁷ Nashruddin Baidan, dkk., *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 28.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 75.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen yang diperoleh dari literatur-literatur serta data-data yang berkaitan dengan objek penelitian.

4. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media.¹⁹ Dalam penelitian ini, kitab yang digunakan adalah kitab tafsir karya Asy-Syaikh Abdurrahman bin Nashir As Sa'di, yang berjudul *Taisîr al-Karîm ar-Rahmân fî Tafsîr Kalam al-Mannân*.

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisa data ini berdasarkan langkah-langkah yang telah disebutkan oleh Dr. Abdul Mustaqim dalam bukunya *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*²⁰ yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan tokoh yang dikaji yaitu tokoh Syaikh Abdurrahman bin Nashir As Sa'di.
- b. Menentukan objek formal yang menjadi fokus kajian, yaitu tentang orang-orang yang diridhai Allah.
- c. Mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan orang-orang yang diridhai Allah dalam kitab *Tafsir As Sa'di*. Dalam upaya pengumpulan ayat-ayat ini, penulis merujuk kepada Kitab *Mu'jam wa al-Maudûât fî al-Qurân al-Karîm* karya 'Abd al-Sabûr Marzûq.
- d. Menyusun pembahasan secara sistematis dalam kerangka yang sempurna
- e. Menjelaskan penafsiran orang-orang yang diridhai Allah dengan merujuk kepada kitab *Taisîr al-Karîm ar-Rahmân fî Tafsîr Kalam al-Mannân* karya As Sa'di. Serta menganalisa penafsiran

¹⁹ Faoziyah Rohmani, "Penafsiran Ayat-Ayat Munafik Dalam Kitab Al-Munâfiqûn Fî Al-Qur'ân Al-Karîm Karya Abdul Aziz Abdullah Al-Humaidi", (Skripsi S1 Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir STIQ Isy Karima Karanganyar, 2020), hlm. 9.

²⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian ...*, hlm. 52.

As Sa'di dengan merujuk pula terhadap sumber sekunder (kitab tafsir pendukung).

- f. Memberikan kesimpulan terhadap tema yang dibahas.